

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan pada saat berakhir satu periodik dan akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan publik merupakan perusahaan yang sudah tercatat di BEI dan telah melakukan IPO serta akan melampirkan laporan keuangan secara terbuka dalam situs BEI atau situs resmi perusahaan (OJK, 2024)

Laporan keuangan adalah konklusi dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan serta performa operasional perusahaan (Sugiono & Untung, 2016 : 1). Secara umum laporan keuangan mencakup Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta catatan tambahan yang berfungsi untuk mengevaluasi kondisi keuangan, profitabilitas dan perputaran kas secara keseluruhan (Kariyoto, 2017 : 10). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan laporan akhir mengenai transaksi bisnis perusahaan yang dapat menjadi informasi terkait produktivitas perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses peninjauan mendalam untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta hasil aktivitas operasional saat ini dan periodik sebelumnya untuk memperkirakan kondisi perusahaan dimasa depan (Kariyoto, 2017 : 21). Analisis laporan keuangan yaitu proses mengidentifikasi

dan mengkaji setiap komponen dalam laporan keuangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi serta produktivitas perusahaan (Thian, 2022 : 2). Berdasarkan definisi tersebut analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses menilai kondisi keuangan serta aktivitas perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan pengukuran rasio dengan alat ukur laporan keuangan untuk menilai keadaan keuangan dan performa perusahaan (Thian, 2022 : 37). Rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dengan cara membandingkan antara suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan relevan (Hery, 2016 : 138). Dengan uraian diatas, rasio keuangan dapat diartikan sebagai angka yang dihitung dari laporan keuangan untuk mengevaluasi produktivitas perusahaan serta membandingkannya antar periode.

Rasio keuangan menyajikan dua cara agar data keuangan perusahaan lebih dipahami, yang pertama dengan menelaah perbandingan rasio-rasio dari masa ke masa untuk mengamati kecenderungan atau pola perubahannya. Kedua dengan cara menimbang rasio perusahaan dengan perusahaan lain untuk mengetahui perbedaan atau kesetaraannya (Keown et al., 2001 : 91)

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan prosedur yang menghubungkan beragam perkiraan pada laporan keuangan melalui bentuk rasio-rasio keuangan (Thian, 2022 : 39). Analisa laporan keuangan yaitu kegiatan mengevaluasi dengan membandingkan berbagai akun yang terdapat didalamnya, bertujuan untuk

mengidentifikasi hubungan dan perbandingan diantara total akun-akun dalam laporan keuangan (Hutabarat, 2020 : 20).

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah membandingkan akun-akun dalam laporan keuangan untuk mengetahui hubungan akun-akun tersebut dalam bentuk rasio dan hasil nilai rasio tersebut bisa digunakan untuk evaluasi.

Jenis rasio keuangan diantaranya sebagai berikut (Sugiono & Untung, 2016 : 57) :

1. Rasio Likuiditas adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash Flow Liquidity Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas mengukur seberapa besar proporsi utang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta kemampuannya dalam membayar bunga dan kewajiban lainnya. Rasio ini mencakup *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Financial Leverage*, *Time Interest Earning Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio* dan *Cash Flow Coverage*.
3. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mencerminkan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang dimilikinya. Rasio ini bermaksud untuk menilai efisiensi perusahaan untuk mengelola dananya. Rasio ini mencakup *Inventory Turnover*, *Inventory Days In Hand*, *Account Receivable Turnover*, *Account Receivable In Days*, *Account Payable Turnover*, *Account Payable In Days*, *Working Capital Turnover*, *Asset Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Fixed Asset Turnover*.

4. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai seberapa efektif manajemen dalam memberikan imbalan atas hasil investasi yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Rasio ini mengukur performa seluruh perusahaan dan efektifitas dalam mengendalikan hutang dan modal yang dimiliki. Rasio ini mencakup *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.
5. Rasio pertumbuhan serta kecenderungan adalah rasio untuk menilai performa perusahaan dan mempertahankan posisinya. Rasio ini meliputi analisis pertumbuhan, dan analisis kecenderungan.
6. Rasio penilaian merupakan indikator yang mengukur keterkaitan antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan serta nilai buku saham. Hal tersebut mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan, sehingga rasio ini menjadi representasi dari rasio risiko dan rasio rentabilitas. Rasio ini mencakup *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return On Asset mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total asetnya (Hery, 2016 : 193). *Return On Asset* merupakan rasio yang mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan profit (Sugiono & Untung, 2016 : 68). Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total asetnya.

Semakin tinggi nilai ROA dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan baik dalam menghasilkan profitabilitas. *Return On Asset* termasuk dalam jenis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan cerminan akhir dari beragam kebijakan dan keputusan yang telah diambil, serta menggambarkan mengenai dampak terpadu dari kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, pengelolaan aset, dan penggunaan utang terhadap hasil operasi (Brigham & Daves, 2007 : 259).

2.1.5.1 Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset bermanfaat untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh laba. Hasil pengukuran tersebut bisa menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan untuk menentukan kegiatan atau program mana yang menghasilkan profitabilitas atau kerugian untuk perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut dibandingkan dengan pesaing dalam industri yang sama, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta menentukan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam perencanaan kegiatan perusahaan, *Return On Asset* menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan ekspansi bisnis. Investor sebelum melakukan investasi di perusahaan, menggunakan ROA untuk meninjau potensi keuntungan yang akan didapatkan.

2.1.5.2 Perhitungan *Return On Asset*

ROA yaitu rasio yang menilai kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari keseluruhan aset. Aset meliputi benda berwujud seperti tanah, bangunan, dan peralatan serta benda tidak berwujud seperti hak paten. Untuk

menghitung ROA menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham & Houston, 2018 : 140):

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Neto}{Total\ aset}$$

2.1.6 Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover yaitu rasio untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya serta mengukur pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang tersedia (Kasmir, 2021 : 187). *Total Asset Turnover* yaitu rasio untuk menilai banyaknya return yang dihasilkan oleh bisnis dari semua aset yang dimiliki (Sugiono & Untung, 2016 : 68).

Dapat disimpulkan bahwa TATO merupakan rasio yang menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh penjualan. TATO termasuk dalam rasio aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk mengoptimalkan aset dan sumber dayanya guna menjalankan kegiatan sehari-harinya dalam mendapatkan keuntungan.

2.1.6.1 Manfaat Total Asset Turnover

TATO memberikan manfaat dalam menunjukkan perputaran aset perusahaan, hal tersebut menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Hasil dari pengukuran bisa menjadi acuan pihak manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena dengan rasio ini perusahaan bisa menilai aset yang dimiliki dapat memaksimalkan penjualan perusahaan atau tidak. Nilai TATO yang tinggi menggambarkan kemampuan profitabilitas yang lebih baik maka dengan ini menjadi daya tarik untuk investor dalam memilih perusahaan untuk investasi.

2.1.6.2 Perhitungan *Total Asset Turnover*

TATO merupakan rasio yang menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan pendapatan dari penjualan. Rumus yang dipakai untuk mengetahui TATO sebagai berikut (Kasmir, 2021 : 188):

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

2.1.7 *Firm Size*

Firm Size yaitu ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan besaran suatu perusahaan (Febriyanto et al., 2023 : 29). *Firm Size* mencerminkan ukuran suatu perusahaan diukur melalui jumlah aset, jumlah penjualan, rata-rata jumlah aset dan rata-rata jumlah penjualan. *Firm Size* ini dikategorikan kedalam perusahaan besar, kecil dan menengah (Setiawan & Suwaidi, 2022). Dengan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu skala yang diklasifikasikan kedalam ukuran sebuah perusahaan dengan menggunakan total aset, dan total penjualan.

2.1.7.1 Manfaat *Firm Size*

Dengan mengetahui ukuran sebuah perusahaan, jika hasil dinyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan tersebut besar maka dapat mempengaruhi kekuatan tawar menawar perusahaan untuk melakukan kontrak kerjasama dan memberikan peluang mendapatkan penawaran yang lebih menguntungkan. Ukuran perusahaan yang besar akan memperoleh banyak keuntungan yaitu pengurangan biaya melalui produksi yang besar dan mempermudah dalam mendapatkan sumber pendanaan di pasar modal serta lembaga keuangan yang dipengaruhi oleh aset yang besar dan reputasi perusahaan yang baik.

2.1.7.2 Perhitungan *Firm Size*

Indikator untuk menghitung *Firm Size* yaitu dengan total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan. Indikator yang digunakan penulis yaitu total aset. Rumus yang dipakai yaitu logaritma natural keseluruhan aset pengukurannya sebagai berikut (Widiasih et al., 2024):

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2.1.8 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio adalah pengukuran untuk menilai seberapa banyak bagian aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Rasio DAR menggambarkan keterkaitan antara dana yang diberikan pemilik saham dengan kreditur sebagai pihak yang memberikan pinjaman (Wahyu & Yani, 2023 : 96). *Debt to Asset Ratio* adalah rasio untuk menilai proporsi aset yang didanai oleh utang serta sejauh mana utang berkontribusi dalam pengelolaan aset (Thian, 2022 : 78).

Dengan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa DAR merupakan indikator untuk mengetahui banyaknya penggunaan utang untuk mendanai asetnya. *Debt to Asset Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu acuan dalam menilai kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban hutang jangka pendek dan jangka panjangnya.

2.1.8.1 Manfaat *Debt to Asset Ratio*

DAR menunjukkan penggunaan utang perusahaan, membantu untuk mengetahui risiko keuangan. Jika nilai rasio tinggi maka perusahaan mempunyai risiko lebih besar untuk membayar kewajiban dan menunjukkan ketergantungan

terhadap hutang dalam mendanai asetnya. Nilai DAR yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan lebih menggunakan ekuitasnya dalam mendanai asetnya. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan lebih stabil dan tidak bergantung terhadap hutang, maka investor akan tertarik dan menganggap perusahaan lebih aman secara finansial serta risiko keuangan yang lebih rendah.

2.1.8.2 Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

DAR merupakan pengukuran mengenai seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Utang jangka pendek mencakup utang usaha, utang gaji, utang pajak, dan pembayaran pinjaman yang akan jatuh tempo. Sementara utang jangka panjang mencakup obligasi, utang bank, hipotek, sewa, pinjaman investasi usaha dan lain sebagainya. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut (Febriyanto et al., 2023 : 35):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aulia Fitri Setiawan dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022) “Pengaruh dan	1. <i>Firm Size</i> 2. TATO 3. DAR 4. ROA	1. CR	Secara simultan variabel moderasi dan ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan pada variabel dependen.	BRILIA NT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 7 No. 3 Agustus 2022.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Rahman Amrullah Suwaidi (2022) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Profitabilitas dengan <i>Firm Size</i> sebagai variabel Moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI”			CR dan DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA. Sedangkan TATO tidak memiliki pengaruh signifikan atau negatif pada ROA. Interaksi CR dan <i>Firm Size</i> dan interaksi TATO dan <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara interaksi DAR dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan namun positif.	
2.	Rais Gunawan, Marlina Widiyanti, Shelfi Malinda, dan Mohamad Adam (2022) “The Effect Of CR, TATO, DAR and DER On ROA In Plantation	1. TATO 2. DAR 3. ROA	1. DER 2. CR	Secara parsial CR tidak memiliki pengaruh pada ROA. Secara parsial TATO dan DER berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. Sedangkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Variabel CR, TATO, DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan pada ROA	Internasional Journal Of Economics, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administ ration Volume 2 Issue 1 2022 E-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange”				ISSN: 2808-4713
3.	Meiliani Luckieta, Ali Imran, dan Doni Purnama Alamsyah (2021) “Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada BEI periode 2013-2017”	1. DAR 2. Firm Size 3. ROA	-	Struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Secara simultan struktur modal dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas.	Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 19 No. 1 Maret 2021 P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178
4.	Dewa Ayu Nyoman Yogi Linggasari dan Komang Fridagustina Adnantana (2020) “Pengaruh DER, Firm Size, CR, dan	1. Firm Size 2. ROA	1. DER 2. CR 3. WCTO	Secara parsial DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Sedangkan Firm Size, CR, dan WCTO berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. Secara simultan DER, Firm Size, CR, dan WCTO	Journal Research Accounting Volume 2 No. 1 2020 e-ISSN 2716-3148.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	WCTO terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.”			berpengaruh signifikan pada ROA.	
5.	Muhammad Irsan dan Muis Fauzi Rambe (2021) “Return On Asset: Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange”	1. DAR 2. ROA	1. CR	Secara parsial CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. Secara simultan CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.	International Journal of Economics, Technology and Social Sciences Volume 2 No.1 page 289-298
6.	Nurlaelah, Yeni Daniarti dan Moehamad Supriyatna (2025) “Pengaruh DER, DAR, dan FATO	1. DAR 2. ROA	1. FATO 2. DER	Secara parsial DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Secara parsial DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA. Sedangkan FATO tidak berpengaruh signifikan pada	Journal Of Accounting Management, Economics, and Business Volume 3 No. 1 tahun 2025 e-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	terhadap ROA pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia”			ROA. Secara simultan DER, DAR dan FATO berpengaruh signifikan pada ROA.	ISSN 2985-6205 P-ISSN 2986-1713.
7.	Anasthasia Triwulan Budisaptor ini, Grahita Chandrari n dan Prihat Asih (2019) “The Effect Of Company Size On Company Profitabilit y and Company Value : The Case Of Manufactu ring Companie s”	1. Firm Size 2. ROA	1. PBV	<i>Firm Size</i> memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan melalui profitabilitas pada nilai perusahaan tidak berpengaruh.	Internasi onal Journal Of Economi cs and Business Admnistr ation Volume VII, Issue 2, 2019 ISSN 2241-4754
8.	Rahman Sastrawan, Edi Saputra, dan Syarif Muhamma d ilham (2023) “ Ukuran perusahaa n	1. TATO 2. DAR 3. ROA 4. Ukuran perusahaan	1. DER	Secara parsial DAR dan DER berpengaruh negatif tidak signifikan pada Profitabilitas. Sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan pada Profitabilitas. Interaksi DAR	Simposiu m Nasional Akuntan si Vokasi (SNAV) Ke-11 E-ISSN: 2579 – 5031 ISSN : 2302 -

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	memodera si pengaruh struktur Modal dan TATO terhadap profitabilit as pada perusahaa n Property dan Real Estate”			dan <i>Firm Size</i> serta interaksi DER dan <i>Firm Size</i> tidak dapat memperkuat pengaruh negatif pada profitabilitas. Sedangkan interaksi TATO dan <i>Firm Size</i> dapat memperkuat pengaruh positif pada profitabilitas.	741X
9.	Galuh Chandra Kirana,Mu nari (2024) “Pengaruh TATO, DER, CR terhadap ROA pada perusahaa n Manufaktu r sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020- 2022”	1. TATO 2. ROA	1. DER 2. CR	Secara parsial TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Sedangkan CR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada ROA. TATO, DER, DAN CR memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan pada ROA.	Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Vol 5 No 8 (2024) P-ISSN 2620- 295 E-ISSN 2747- 0490
10.	Rita Satria, Imaula Zuhriyah Agustina	1. TATO 2. ROA	1. NPM	Secara parsial TATO dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan	SCIENT IFC JOURN AL OF REFLEC

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Elva Herlianti (2023)			pada ROA. TATO dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan pada ROA.	TION: Economi c, Accounti ng, Manage ment and Business Vol. 6, No. 4, October 2023 p-ISSN 2615- 3009 e-ISSN 2621- 3389
	“Pengaruh TATO, NPM terhadap ROA pada PT Nippon Indosari Coprindo Tbk periode 2012- 2021”				

2.2 Kerangka Pemikiran

Keberlangsungan sebuah perusahaan tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk memperoleh keuntungan, yang tercermin dalam kinerja keuangannya. Selain itu, kinerja keuangan mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat diamati melalui laporan keuangan yang mencakup laporan kas, laporan laba rugi, dan lain sebagainya. Untuk memahami dan menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Metode analisis yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yaitu alat analisis dalam mengevaluasi kinerja keuangan berlandaskan perbandingan data dalam pos-pos laporan keuangan. Hasil perhitungan rasio tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dan gambaran untuk investor mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Rasio untuk mengetahui kinerja perusahaan yaitu dengan mengukur *Return On Asset*. Rasio ini bermanfaat untuk menilai seberapa besar tingkat *return* yang dihasilkan aset perusahaan, serta menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA dapat membantu manajemen dalam merancang strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. ROA salah satu bagian dari rasio profitabilitas, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang dipakai dalam operasional bisnis, atau mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Munawir, 2014 : 86).

Rasio yang dapat mempengaruhi ROA yaitu *Total Asset Turnover*, rasio ini dimanfaatkan perusahaan untuk menghitung tingkat efisiensi dalam menghasilkan penjualan melalui aset yang dimilikinya. Dengan nilai TATO, perusahaan dapat menganalisis dan mengurangi aset yang tidak produktif dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset untuk memaksimalkan penjualan. TATO yaitu salah satu jenis rasio aktivitas, berfungsi untuk menilai seberapa efektif pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam kegiatan sehari-harinya (Kasmir, 2021:114). Penelitian yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh secara positif dan signifikan pada *Return On Asset* dilakukan (Kirana dan Munari 2024). Diperkuat oleh penelitian yang juga menyatakan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* yang dilakukan (Satria et al. 2023).

Rasio lainnya yang dapat mempengaruhi ROA yaitu *Firm Size*, rasio ini berfungsi sebagai skala yang menggambarkan ukuran suatu perusahaan yang diukur melalui jumlah aset, penjualan dan jumlah karyawan. Dalam penelitian ini total aset menjadi indikator yang digunakan dalam pengukuran *Firm Size*. Jika hasil pengukuran perusahaan termasuk kedalam perusahaan besar, perusahaan akan cenderung mendapatkan akses pendanaan dengan mudah dari pasar modal atau lembaga keuangan. Penelitian yang membuktikan *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *Return On Asset* dilakukan oleh (Luckieta et al. 2021). Di dukung oleh penelitian yang juga menyatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *Return On Asset* dilakukan oleh (Linggasari & Adnantara, 2020).

Berlandaskan temuan penelitian variabel diatas yang masih inkonsistensi, sehingga peneliti menambahkan variabel *intervening* untuk memediasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini *Debt to Asset Ratio* berperan sebagai variabel *intervening*, rasio ini berfungsi untuk menghitung proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang dan mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dapat menanggung kewajiban utangnya. Nilai DAR bisa menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi, mengukur risiko keuangan perusahaan dan digunakan pihak manajemen dalam pengelolaan utang yang lebih efisien dan perencanaan strategi keuangan. DAR termasuk kedalam rasio solvabilitas, rasio ini dipakai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, dengan

memanfaatkan aset atau kekayaan perusahaan jika sekiranya perusahaan tersebut likuidasi atau ditutup (Wahyu & Yani, 2023 : 95).

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah umumnya menghadapi tingkat risiko yang relatif kecil ketika terjadi ekonomi yang buruk, tetapi potensi perolehan laba akan cenderung terbatas ketika ekonomi membaik. Sebaliknya ketika perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi berpeluang mengalami kerugian besar namun kemungkinan sangat terbuka untuk mendapatkan laba yang melimpah (Weston & Brigham, 1985 : 117). Penelitian yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *Return On Asset* dilakukan (Irsan & Rambe, 2021). Diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *Return On Asset* (Nurlaelah et al. 2025).

DAR dapat dipengaruhi oleh TATO, yaitu ketika perusahaan memanfaatkan asenya dengan baik serta memperoleh keuntungan, maka perusahaan akan membayar utangnya serta berpotensi untuk menggunakan modal sendiri dalam mendanai operasional perusahaan dan mengurangi penggunaan utang. *Debt to Asset Ratio* juga dapat dipengaruhi oleh *Firm Size*, yaitu ketika sebuah perusahaan besar pada umumnya akan mendapatkan akses pendanaan yang mudah dan memiliki kestabilan keuangan yang baik sehingga risiko keuangan bisa terjaga, maka perusahaan besar akan cenderung memiliki hutang yang tinggi.

Total Asset Turnover dan *Firm Size* dapat saling mempengaruhi, yaitu ketika sebuah perusahaan memiliki nilai TATO yang tinggi, yang akan

meningkatkan ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak menghasilkan keuntungan dan memiliki diversifikasi produk, yang akan meningkatkan nilai TATO. Namun perusahaan yang besar tidak selalu memiliki TATO yang tinggi, karena perusahaan tersebut memiliki aset lebih kompleks yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan aset.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* dengan *Debt to Asset Ratio* berperan sebagai variabel *intervening*.

2.3 Hipotesis

Berlandaskan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan, penulis menarik kesimpulan bahwa hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. Terdapat Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.
2. Terdapat Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* dengan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel *Intervening* pada PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.